

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk menilai berapa besarkah peran faktor-faktor risiko dengan dampak, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu ingin melihat hubungan antara kepatuhan ibu hamil, pengetahuan, budaya, dan dukungan suami terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Tahun 2022.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang, Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 119 ibu hamil trimester 2 dan 3 data pada bulan Januari tahun 2023.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (d = 0,1)

Dalam menentukan jumlah besar kecilnya sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 1% (0,1) karena di dalam penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 119 orang. Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{119}{1 + 119 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,01)}$$

$$n = \frac{119}{1 + 3}$$

$$n = \frac{119}{4}$$

$$n = 54 \text{ responden}$$

Jadi, dari jumlah populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 54 responden

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah .:

- 1) Ibu hamil anemia (Hb < 11 g/dL)
- 2) Semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di tiga desa wilayah kerja Puskesmas Mandalawangi

3) Ibu hamil yang bersedia di lakukan pemeriksaan HB

4) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Wanita yang tidak hamil
- 2) Ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan laboratorium (terutama pemeriksaan Hb)
- 3) Ibu hamil trimester 1

3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Dependent					
Anemia Pada ibu hamil	Ibu yang memiliki kadar Hb < 11 gr/dl	Hemoglobin Meter	Data Pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anemia bila kadar Hb < 11gr 2. Tidak Anemia bila kadar Hb >11gr (WHO, 2011) 	Ordinal
Independent					
Konsumsi Tablet Tambah selama hamil	Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama hamil	Kuisisioner	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh bila skor >20 2. Tidak Patuh bila skor ≤ 20 	Ordinal
Pengetahuan	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan tentang anemia	Kuisisioner	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik jika nilai <75% 2. Kurang jika nilai ≤ 75% 	Ordinal
Budaya	Pernyataan responden tentang pantangan makanan selama hamil	Kuesioner	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti jika ≥ nilai 48 2. Tidak mengikuti jika < nilai 48 	Ordinal
Dukungan Suami	Jawaban responden mengenai perhatian/tindakan mengingatkan dari suami terhadap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi setiap hari	Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada dukungan jika ≥ 47 2. Tidak ada dukungan jika < nilai 47 	Ordinal

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terstruktur dan lembar dokumentasi yang bisa dilihat rinci. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan buku register (data anemia yang didapat).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Menurut Notoatmodjo (2014), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data anemia yang didapat dari buku register. Tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun proposal penelitian
- 2) Peneliti mengajukan surat persetujuan pelaksanaan penelitian dan pengambilan data kepada Program Studi Ilmu Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.
- 3) Membuat kuesioner penelitian
- 4) Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, peneliti mendatangi puskesmas yang menjadi tempat penelitian untuk memberikan surat izin melakukan penelitian dari Dinas Kesehatan.
- 5) Setelah mengantongi izin dari puskesmas untuk melakukan penelitian, peneliti berkoordinasi dengan bidan masing-masing puskesmas guna mengkonfirmasi waktu penelitian dan pengambilan data.

- 6) Peneliti bertemu dengan responden dan memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta menanyakan kesediaan responden untuk berpartisipasi. Responden yang bersedia untuk berpartisipasi diminta untuk menandatangani surat persetujuan (*Informed consent*). Peneliti lalu memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner tersebut kurang lebih 10-15 menit. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dalam pengisian kuesioner, responden diberikan kesempatan bertanya kepada peneliti.
- 7) Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti memeriksa kelengkapan data dan jawaban pada kuesioner, tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden setelah pengisian kuesioner.
- 8) Selanjutnya peneliti mengolah data yang telah diperoleh.

3.6 Pengolahan Data

Setelah data yang diharapkan terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut :

3.6.1 *Editing Data* (Pengecekan Data)

Pengecekan data penelitian yang telah terkumpul, hal-hal yang perlu ditinjau Kelengkapan isi atau ketetapan dan kesesuaian jawaban responden pada angket.

3.6.2 Coding Data (Pemberian Kode)

Pada tahapan ini dilakukan pemberian kode pada hasil observasi. Kegunaan *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry data*.

3.6.3 Entry Data (Pemasukan Data)

Memasukan data yang sudah di peroleh dengan menggunakan fasilitas program komputer. Pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian di masukan kedalam tabel yang sudah di siapkan.

3.6.4 Scoring Data (Pemberian Skor)

Memberikan skor untuk setiap jawaban yang diberikan responden.

3.6.5 Proccesing Data (Pemrosesan Data)

Setelah semua isian terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan cara memasukan data kuesioner atau angket ke paket program komputer.

3.6.6 Cleaning Data (Pembersihan Data)

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry ke komputer (Hastono, 2017).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis

univariat ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian berupa distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel kepatuhan ibu, pengetahuan, budaya, dukungan suami, sikap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

3.7.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel bebas yaitu faktor-faktor pengetahuan, budaya, dukungan suami, kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Semua variabel yang diuji berbentuk kategorik dengan demikian analisis yang digunakan adalah uji statistik *Chi Square* (X^2) dengan $\alpha = 0,05$. Jika hasil uji menunjukkan $p \leq 0,05$ maka hubungan antar variabel bermakna (signifikan). Peneliti menganalisa data dengan membandingkan hasil penelitian yang berupa mengisi kuesioner kemudian pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji *Chi-square* adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel. Di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno dalam Iswahyudi, 2021). Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *Chi-square* dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana uji *Chi-square* dapat digunakan yaitu:

- 1) Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) sebesar 0 (Nol).

- 2) Apabila bentuk tabel kontingensi 2X 2, maka tidak boleh ada 1 sel yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (“Fh”) kurang dari 5:
- 3) Apabila bentuk tabel dari 2X 2, missal 2X 3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh dari 20%.

Pengambilan keputusan H_a diterima atau ditolak dengan melihat taraf signifikansi. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan criteria pengujian ditetapkan H_0 diterima apabila $p \geq 0,05$, H_0 ditolak apabila $p \leq 0,05$ (Nonsi dalam Atin, 2018). Aturan yang berlaku untuk uji *Chi-Square* untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sabagai berikut:

- 1) Bila pada *table kontigency* 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*.
- 2) Bila pada *table kontigency* 2x2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
- 3) Bila pada *table kontigency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka hasil yang digunakan adala *Person Chi-Square*.
- 4) Bila pada *table kontigency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan € kurang dari 5, maka akan dilakukan merger sehingga menjadi *table kontigency* 2x2 (Atin, 2018).

Odd Ratio merupakan perbandingan antara odd subjek sakit dengan odd Subjek tidak sakit. Analisis Odds Ratio (OR) digunakan untuk membandingkan pajanan di antara kelompok kasus terhadap pajanan pada kelompok indepen. Untuk menetapkan besarnya risiko terjadinya efek pada kasus.

Menarik kesimpulan dengan odds ratio:

OR > 1, artinya mempertinggi risiko

OR = 1, artinya tidak terdapat asosiasi/hubungan

OR < 1, artinya faktor protektif

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan obyek manusia maka tidak boleh bertentangan dengan etika agar responden dapat terlindungi, untuk itu perlu adanya ijin dari tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian dapat dilakukan. Menurut Hidayat (2010), etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

3.8.1 *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormatinya.

3.8.2 *Anonimity (Tanpa Nama)*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, maka peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar *check list*, cukup nomor registrasi.

3.8.3 *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Kerahasiaan responden dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.